

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga

1. Sejarah Berdirinya Tempat Pemrosesan Akhir Srabah

Lahan Tempat Pemrosesan Akhir merupakan lahan perhutani yang diambil alih Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman Dan Lingkungan Hidup (DPKPLH) dengan cara tukar guling. Lahan tersebut pada tahun 1992 sudah dibuat sebagai pembuangan sampah namun masih berupa hutan belantara dengan luas 1 hektar.

Tahun 1995 lahan pembuangan sampah tersebut sudah dikelola oleh bidang kebersihan dan pertamanan dengan cara sederhana. Sampah hanya dibuang tanpa ada pemrosesan lebih lanjut biasa disebut *open dumping*. Tahun 2010 lahan ditambah menjadi 5 hektar dan ditahun 2012 pengelolaan sampah menggunakan cara yang lebih berkembang yaitu dengan cara diolah atau *control landfill*.

Pembangunan bak sampah pertama dilakukan pada tahun 2015 dengan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebesar 13 milyar. Luas 1 hektar dan kedalaman 15 meter. Tahun 2017 mendapat bantuan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebesar 12 milyar dan digunakan untuk membangun bak sampah kedua dengan ukuran yang sama, karena bak sampah pertama sudah penuh dan ditimbun tanah.

Tahun 2010 Tempat Pemrosesan Akhir Srabah secara tidak langsung turut membantu dalam meraih adipura kebersihan Kabupaten Trenggalek yang pertama. Adipura tidak hanya diraih sekali, pada tahun 2013, tahun 2014, tahun 2015, dan tahun 2017 juga mendapatkan adipura kebersihan.¹

2. Visi Dan Misi Tempat Pemrosesan Akhir Srabah

a. Visi

Menjaga Tempat Pemrosesan Akhir agar bisa digunakan sampai 25 tahun sesuai dengan perencanaan.

b. Misi

- 1) Mengelola sampah agar tidak terjadi pembengkakan sampah.
- 2) Menimbun sampah agar sampah tidak mencemari lingkungan.²

3. Gambaran Umum Tempat Pemrosesan Akhir Srabah

Tempat Pemrosesan Akhir Srabah terletak di RT 04/RW 02, Dusun Pagerukir, Desa Srabah, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Batas wilayah Desa Srabah adalah sebelah utara berbatasan dengan Desa Sumurup, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumberdadi, sebelah barat berbatasan dengan desa Sumurup dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Depok.

Luas Tempat Pemrosesan Akhir sekitar 5 hektar yang terdiri atas gedung rapat, ruang timbangan, kantor, pusat informasi, gudang, ruang

¹Hasil wawancara dengan Bapak Doni Hendrianto selaku Kepala Bidang Kebersihan Dan Pertamanan Kabupaten Trenggalek, tanggal 13 Februari 2020

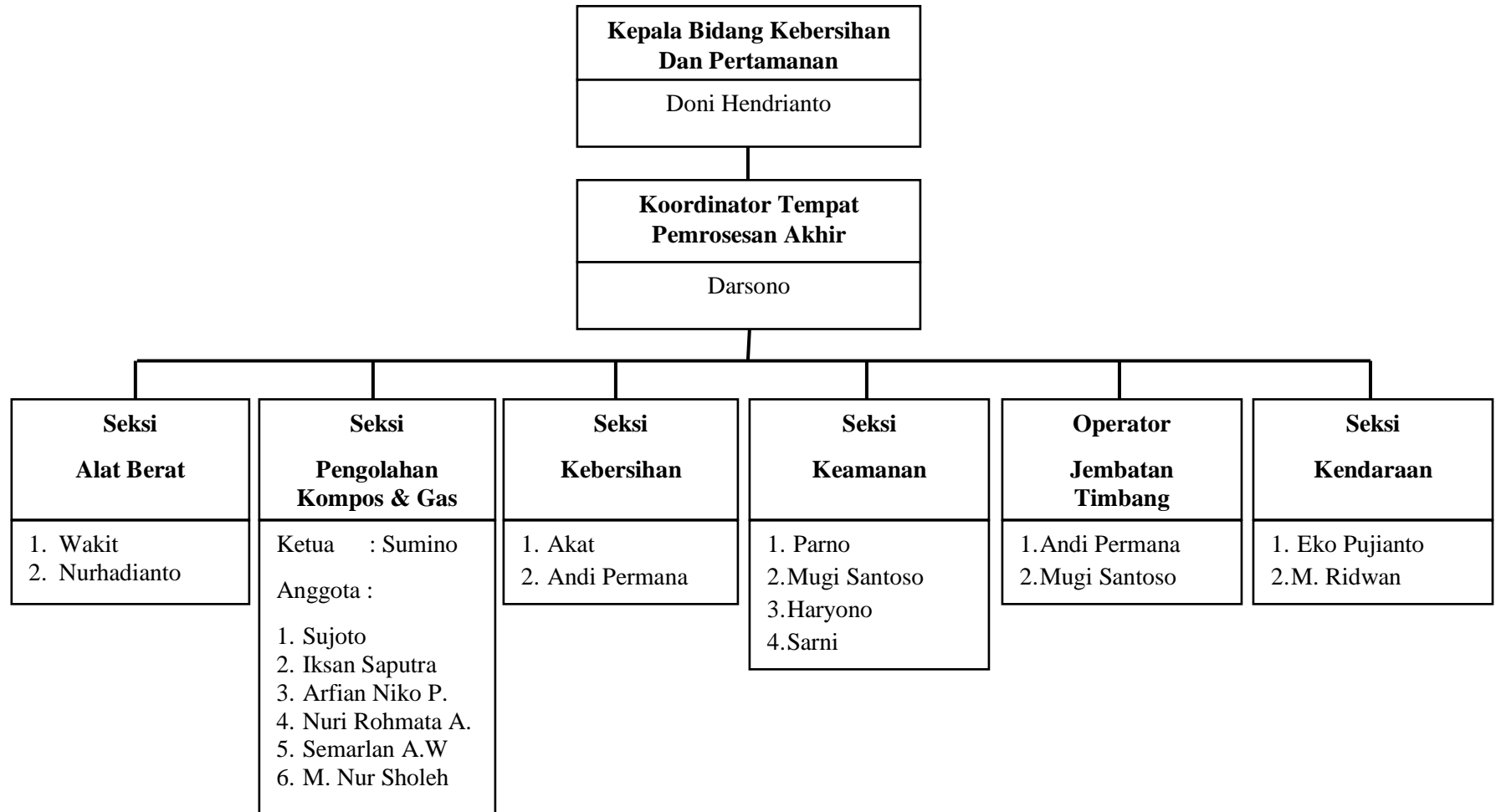
² Hasil wawancara dengan Bapak Doni Hendrianto, tanggal 13 Februari 2020

pengolahan kompos, ruang pemantauan gas, garasi, mushola, pos jaga kamar mandi atau toilet, bengkel, bak sampah, taman, dan ruang mencuci armada. Fasilitas yang disediakan terdiri atas, truk sampak, gerobak sampah, tong sampah, sapu, traktor, mesin-mesin yang membantu pengolahan sampah, dan lainnya yang mendukung dalam pengelolaan Tempat Pemrosesan Akhir.³

³ Hasil wawancara dengan Bapak Doni Hendrianto, tanggal 13 Februari 2020

4. Struktur Organisasi Tempat Pemrosesan Akhir Srabah

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi



Struktur organisasi di atas menunjukkan bahwa, Kepala Bidang Kebersihan Dan Pertamanan Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman Dan Lingkungan Hidup (DPKPLH) adalah Bapak Doni Hendrianto.⁴ Koordinator Tempat Pemrosesan Akhir Srabah adalah Bapak Darsono yang bertanggungjawab atas beberapa anggota yang dalam bertugas ada yang bergantian dan bertugas ganda dalam pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Srabah sebagai berikut:

a. Seksi Alat Berat

Bertugas di bidang peralatan, memberikan petunjuk mengenai pemakaian alat guna memperlancar proses pengelolaan sampah. Seksi alat berat beranggotakan Bapak Wakit dan Bapak Nurhadianto.

b. Seksi Pengelolaan Kompos dan Gas

Tugas seksi pengelolaan kompos dan gas dalah mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos dan mengolah sampah yang sudah tidak dapat dipilah menjadi gas metan. Seksi pengelolaan kompos dan gas diketuai oleh Bapak Sumino yang memiliki 6 anggota yaitu: Bapak Sujono, Bapak Iksan Saputra, Bapak Arfian Niko Prasetya, Bapak Nur Rohmata Adi, Bapak Sumarlan A.W, dan Bapak Moch. Nur Sholeh.

⁴ Hasil anaisis data Tempat Pemrosesan Akhir Desa Srabah Kabupaten Trenggalek, 13 Februari 2020

c. Seksi Kebersihan

Tugas seksi kebersihan adalah menjaga kebersihan lingkungan Tempat Pemrosesan Akhir agar tetap bersih dan nyaman untuk digunakan aktivitas sehari-hari. Seksi kebersihan beranggotakan Bapak Akat dan Bapak Andi Permana.

d. Seksi Keamanan

Tugas seksi keamanan adalah untuk menjaga keamanan yang ada di lingkungan Tempat Pemrosesan Akhir selama 24 jam agar aman dan tidak ada peralatan maupun dokumen penting yang hilang. Seksi keamanan beranggotakan Bapak Parno, Bapak Mugi Santoso, Bapak Haryono, dan Bapak Sarni. Keempat anggota berjaga secara bergantian dengan aturan jaga malam mulai pukul 18.00-06.00 WIB dan jaga siang mulai pukul 06.00-18.00 WIB.

e. Operator Jembatan Timbang

Tugas operator jembatan timbang adalah memantau dump truk yang mengangkut sampah masuk ke Tempat Pemrosesan Akhir. Mulai dari tempat asal sampah sampai jumlah sampah yang diangkut. Jembatan timbang menggunakan alat mesin yang canggih, sehingga dalam pengoperasiannya dibutuhkan tenaga yang ahli dibidangnya. Seksi operator jembatan timbang beranggotakan Bapak Andi Permana dan Bapak Mugi Santoso.

f. Seksi Kendaraan

Tugas seksi kendaraan adalah mengoperasikan armada dan mengangkut sampah dari tempat asal ke Tempat Pemrosesan Akhir. Armada harus dijaga agar tetap bersih dan mengembalikan ke garasi termasuk tugas seksi kendaraan. Seksi kendaraan beranggotakan Bapak Eko Pujiyanto dan Bapak M. Ridwan. Seksi kendaraan dibantu oleh 12 pengemudi yaitu: Bapak Yoyok Gunawan, Bapak Tarmuji, Bapak Yanu Rianto, Bapak Didik Purwana, Bapak Eko Prasetyo, Bapak Rohen Budiana, Bapak Jumani, Bapak Haryono, Bapak Edi Purwanto, Bapak Yoyok M. Riva'i, Bapak M. Sholeh, dan Bapak Nurhadi.

B. Temuan Penelitian

1. Pengelolaan Tempat Pemrosesan Akhir

Alur pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Srabah merupakan proses mulai dari tempat asal sampah sampai sampah masuk Tempat Pemrosesan Akhir Srabah. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai bagaimana alur pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Srabah sebagai berikut:

Pendapat Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir mengenai alur pengelolaan sampah adalah sebagai berikut:

“Kalau untuk masalah pengelolaan alur sampah di Tempat Pemrosesan Akhir itu kita mulai dari proses masuknya sampah melalui timbangan terus kita buang ke tempat pembuangan akhir. Itu sekitar satu minggu diproses dipilah yang kompos masuk kompos yang daun masuk kompos yang plastik dipilah lagi terus

residunya dalam waktu kurang lebih satu minggu itu kita adakan pengurukan. Pengurukan sampah kurang lebih tebalnya sekitar satu meter baru diuruk pakek tanah.”⁵

Bapak Sumino selaku ketua pengelola gas dan kompos mengatakan pernyataan yang serupa:

“Alurnya dari pembuangan TPS itu langsung melanjutkan ke TPA setelah masuk TPA barang yang belum bisa dipilah langsung dibuang ke tempat sampah dan yang bisa diolah seperti kompos ada penyediaan tempat kompos sendiri.”⁶

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Akad selaku pemilah atau pemulung di bak sampah:

“Alurnya dari TPS itu kan dibuatkan tempat kontainer lalu dibuang di sini (TPA). Sampah itu macamnya kan ada dua to, ada kompos terus residu dibuang di tempat TPAny. Kalau komposnya dicacah lalu dibuat kompos itu”⁷

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa alur pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Srabah adalah pengambilan sampah dari TPS lalu diangkut menuju jembatan timbang. Sampah kompos dimasukkan tempat pengelolaan sampah dan sampah residu dimasukkan ke tempat pembuangan akhir atau bak sampah. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan

⁵ Hasil Wawancara bersama Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir Srabah, pada tanggal 13 Februari 2020

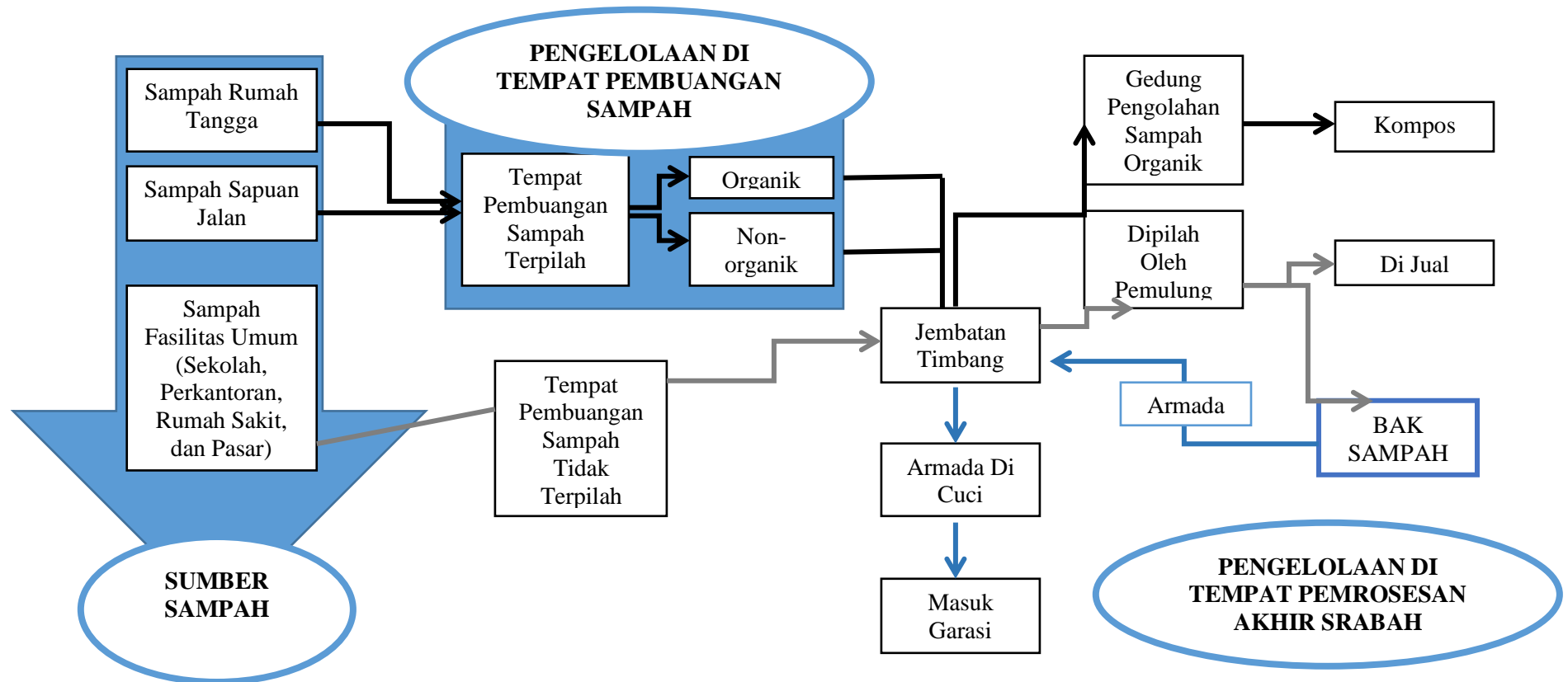
⁶ Hasil Wawancara bersama Bapak Sumino selaku ketua pengelola gas dan kompos Tempat Pemrosesan Akhir Srabah, pada tanggal 13 Februari 2020

⁷ Hasil Wawancara bersama Bapak Akad selaku pemilah atau pemulung di bak sampah Tempat Pemrosesan Akhir Srabah, pada tanggal 14 Februari 2020

pertama, Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir.

Hasil penelitian mengenai alur pengelolaan sampah yang di gali melalui wawancara di atas merupakan keadaan yang benar-benar terjadi. Jawaban wawancara di atas, berhubungan dengan dokumentasi atau data yang ada di Tempat Pemrosesan Akhir Srabah. Data Alur pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Srabah disajikan dalam gambar 4.2. berikut:

Gambar 4.2.
Alur Pengelolaan Sampah
Di Tempat Pemrosesan Akhir Desa Srabah⁸



Sumber: Tempat Pemrosesan Akhir Srabah, 2020

⁸ Hasil analisis data Tempat Pemrosesan Akhir Desa Srabah Kabupaten Trenggalek, 13 Februari 2020

Tiga poin penting dalam pengelolaan sampah adalah sumber sampah, pengelolaan di Tempat Pembuangan Sampah, dan pengelolaan di Tempat Pemrosesan Akhir. Alur pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Surabaya berawal dari sumber atau penghasil sampah, yaitu sampah rumah tangga, sampah sapuan jalan, dan sampah fasilitas umum seperti sekolah, rumah sakit, perkantoran, maupun pasar.

Sampah rumah tangga diangkut menggunakan gerobak sampah menuju Tempat Pembuangan Sampah terpilah yang kemudian dipisahkan antara sampah organik dan sampah non-organik. Sampah sapuan jalanan diangkut menggunakan kendaraan roda tiga menuju Tempat Pembuangan Sampah terpilah yang kemudian dipisahkan antara sampah organik dan non-organik. Kedua jenis sampah tersebut diangkut menggunakan amrol atau dump truk menuju jembatan timbang Tempat Pemrosesan Akhir.

Sampah fasilitas umum biasanya berada di Tempat Pembuangan Sampah tidak terpilah dan diangkut menggunakan amrol atau dump truk menuju jembatan timbang Tempat Pemrosesan Akhir. Sampah-sampah yang sudah ditimbang kemudian dibawa ke gedung pengolahan sampah organik untuk jenis sampah organik dan dipilah oleh pemulung untuk sampah non-organik maupun sampah campuran.

Sampah organik kemudian diolah menjadi pupuk kompos. Sampah non-organik yang sudah dipilah oleh pemulung kemudian dijual. Sampah sisa yang tidak dapat diolah lagi dimasukkan kedalam bak sampah yang akhirnya diolah menjadi gas metan. Armada pengangkut sampah yang sudah kosong kemudian di bawa kembali untuk dicuci dan dimasukkan garasi.

Kendala dalam pengangkutan sampah dari Tempat Pembuangan Sampah sampai Tempat Pemrosesan Akhir selama alur pengelolaan sampah, hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai apa kendala pengangkutan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Srabah sebagai berikut:

Pendapat Bapak Sumino selaku ketua pengelola gas metan dan pupuk kompos mengenai kendala dalam pengangkutan sampah adalah sebagai berikut:

“Untuk sementara ini kendalanya masih belum ada mbak.”⁹

Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung, mengatakan pernyataan yang serupa:

“Kendalanya ya sebenarnya tidak ada kendalanya, karena masih aman-aman aja.”¹⁰

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir:

“Dalam pengangkutan sampah ini kendala yang signifikannya tidak ada mbak.”¹¹

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada kendala yang dialami dalam pengangkutan sampah. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Sumino selaku ketua pengelola gas metan dan pupuk kompos.

Strategi pengelolaan sampah dilakukan untuk mewujudkan pengelolaan yang sesuai harapan dan rencana yang dibuat. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai bagaimana strategi pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Srabah sebagai berikut:

Pendapat Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir mengenai strategi pengelolaan sampah adalah sebagai berikut:

“Ya... strategi kita mengurangi residu sebanyak mungkin. Supaya limbah itu bisa diminimalisir, kita memaksimalkan proses pemilahan yaitu berupa daun-daun pokoknya yang bisa diolah menjadi kompos. Terus masalah plastik kita olah lagi menjadi rosok untuk kita manfaatkan lagi, kita jual.”¹²

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

¹² Wawancara bersama Bapak Darsono selaku, tanggal 13 Februari 2020

Bapak Sumino selaku ketua pengelola gas metan dan pupuk kompos mengatakan pernyataan yang serupa:

“Strateginya kita meminimalisir sampah masuk residu yang ada di TPA.”¹³

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung:

“Strateginya ya kalau residu itu kan ditimbun sama tanah, supaya baunya tidak keluar ke mana-mana.”¹⁴

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Srabah adalah dengan cara mengelola sampah menjadi pupuk kompos, meminimalisir residu, dan memilah barang bekas atau rosok. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir. Berikut penjelasan strategi yang dapat dilakukan dalam pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Srabah:

a. Pengelolaan Pupuk Kompos

Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai bagaimana proses pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos di Tempat Pemrosesan Akhir Srabah sebagai berikut:

¹³ Wawancara bersama Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

¹⁴ Wawancara bersama Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

Pendapat Bapak Sumino selaku ketua pengelola gas metan dan pupuk kompos mengenai proses pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos adalah sebagai berikut:

“Awalnya kita cacah dulu habis dicacah nanti kita melakukan fermentasi selama kurang lebih dua bulan dan menggunakan obat EM4.”¹⁵

Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung mengatakan pernyataan yang serupa:

“Dari TPS kan dipilah daun-daunnya. Setelah di TPA nanti kan dicacah dengan alat pencacah. Kedua nanti kan difermentasi dengan EM4 itu.”¹⁶

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir:

“Kalau untuk proses pengelolaan sampah kita pilah dulu dari TPS kita pilah daun-daun terus pokoknya yang bisa diolah menjadi kompos itu kita giling dulu. Terus setelah kita giling, kita pilah lagi mana-mana yang apa namanya...bisa ditimbun dulu. Kita timbun dulu terus kita proses fermentasi selama dua bulan dengan menggunakan obat EM4 mbak. Setelah itu kita bongkar proses fermentasi terus kita lakukan pengayakan. Setelah itu kita lakukan proses pembungkusan. Kira-kira seperti itu mbak.”¹⁷

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos adalah dengan cara mengelola sampah organik atau sampah daun yang sudah dikumpulkan dari Tempat Pembuangan Sampah. Sampah yang

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

sudah terkumpul dicacah menggunakan mesin pencacah dan difermentasi menggunakan obat EM4. Sampah kemudian diayak menggunakan mesin pengayak dan hasilnya sudah menjadi pupuk kompos. Pupuk kompos kemudian dibungkus atau dikemas. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Sumino selaku ketua pengelola gas metan dan pupuk kompos.

Proses pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos membutuhkan waktu. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai berapa lama waktu pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

Pendapat Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir mengenai lama proses pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos adalah sebagai berikut:

“Ya kita menunggu banyaknya sampah yang sudah dipilah itu mbak. Ya kira-kira kurang lebih selama proses itu dari pemilahan sampek ke proses fermentasi sekitar dua bulan.”¹⁸

Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung mengatakan pernyataan yang serupa:

“Paling enggak ya selama satu sampai dua bulan untuk menjadi kompos.”¹⁹

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir:

“Proses pengelolaan sampah kurang lebih dua bulan setengah lamanya.”²⁰

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa lama waktu pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos paling cepat adalah 1 bulan dan paling lambat 2,5 bulan untuk proses fermentasi. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir.

Pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos merupakan proses memanfaatkan sampah menjadi barang yang bermanfaat. Pengelolaan ini mungkin akan mengalami kendala selama pemrosesan. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai apa saja kendala dalam pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

Pendapat Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung mengenai kendala dalam pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos adalah sebagai berikut:

“Untuk kendalanya tergantung musim, kalau musim penghujan ya jadi komposnya kan lama. Selain itu jumlah sampah komposnya kurang mbak”²¹

Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos mengatakan pernyataan yang serupa:

“Kendalanya kita masih sering kekurangan bahan dari pengambilan di TPS.”²²

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir:

“Kendala yang dialami untuk pengelolaan pupuk kompos ya.. kalau kendala yang signifikan mungkin gak ada mbak. Itu semuanya lancar-lancar saja. Hanya saja produksi sampahnya masih minim dibanding sampah residu.”²³

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos adalah kurangnya sampah organik yang dihasilkan dan pengaruh cuaca atau musim. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

²² Hasil wawancara dengan Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

pernyataan informan pertama, Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung.

Proses dan kendala dalam pengelolaan pupuk kompos tidak akan menghalangi dalam memproduksi pupuk kompos. Pupuk kompos yang dihasilkan merupakan jumlah yang tidak sedikit. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai berapa jumlah pupuk kompos yang dihasilkan selama satu bulan di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

Pendapat Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir mengenai jumlah pupuk kompos yang dihasilkan setiap bulannya adalah sebagai berikut:

“Rata-rata kita tidak pasti mbak, yang pasti estimasinya rata-rata sekitar sampek sepuluh ton per-bulan. Berdasarkan jumlah pemilahan yang dihasilkan dari TPS setiap harinya kan gak sama mbak.”²⁴

Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung mengatakan pernyataan yang serupa:

“Kira-kira satu bulan ya dapat menghasilkan sepuluh ton lah atau lebih. Mungkin kan tergantung daun-daun yang ada kan tidak sama hasilnya.”²⁵

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos:

“Pupuk kompos setiap bulan itu di TPA bisa menghasilkan kurang lebih sepuluh ton setengah.”²⁶

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pupuk kompos yang dihasilkan setiap bulannya tidak pasti, tergantung jumlah sampah organik yang masuk. Paling sedikit dalam sebulan menghasilkan pupuk kompos sekitar kurang lebih sepuluh ton. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir.

Hasil penelitian mengenai jumlah pupuk kompos yang dihasilkan setiap bulan, yang di gali melalui wawancara di atas merupakan keadaan yang benar-benar terjadi. Jawaban wawancara di atas, berhubungan dengan dokumentasi atau data yang ada di Tempat Pemrosesan Akhir Srabah. Data hasil pupuk kompos yang dihasilkan per-bulan di Tempat Pemrosesan Akhir disajikan pada tabel 4.1. berikut:

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

Tabel 4.1.
Hasil Pengelolaan Sampah Organik TPA Srabah
Per-Bulan Januari Sampai November 2019²⁷

Bulan	Sampah Masuk (Kg)	Sampah Organik (Kg)	Pupuk Kompos (Kg)
Januari	3.768.115	85.365	10.670
Februari	3.458.755	79.225	9.903
Maret	3.727.725	83.835	10.480
April	3.600.910	81.260	10.158
Mei	3.710.279	81.390	10.174
Juni	3.600.140	83.780	10.473
Juli	3.740.670	84.950	10.619
Agustus	3.709.565	87.185	10.898
September	3.649.405	87.220	10.902
Oktober	3.783.550	76.385	9.548
November	3.646.985	62.850	7.857

Sumber: Tempat Pemrosesan Akhir Srabah, 2020

Sampah masuk terbanyak adalah di bulan Oktober sebanyak 3.783.550 Kg dengan sampah organik sebesar 76.385 yang merupakan jumlah paling sedikit dibanding sampah organik bulan lainnya dan menghasilkan pupuk kompos sebanyak 9.548 Kg (9,548 ton).

Sampah masuk terbanyak ke dua adalah bulan Januari yang selisihnya tidak banyak yaitu sebesar 3.768.115 Kg dengan sampah organik sebesar 85.365 Kg dan menghasilkan pupuk kompos sebesar 10.670 Kg (10,67 ton). Sampah masuk paling sedikit adalah bulan Februari sebanyak 3.458.755 Kg dengan sampah

²⁷ Hasil analisis data Tempat Pemrosesan Akhir Desa Srabah Kabupaten Trenggalek, tanggal 13 Februari 2020

organik sebesar 79.225 Kg dan menghasilkan pupuk kompos sebanyak 9.903 Kg (9,903 ton).

Urutan hasil pupuk kompos terbanyak adalah bulan September sebesar 10.902 Kg (10,902 ton), bulan Agustus sebesar 10.898 Kg (10,898 ton), bulan Januari sebesar 10.670 Kg (10,67 ton), bulan Juli sebesar 10.619 Kg (10,619 ton), bulan Maret sebesar 10.480 (10,48 ton), bulan Juni sebesar 10.473 Kg (10,473 ton), bulan Mei sebesar 10.174 Kg (10,174 ton), bulan April 10.158 (10,158 ton), bulan Februari sebesar 9.903 Kg (9,903 ton), bulan Oktober sebesar 9.548 Kg (9,548 ton), dan bulan November sebesar 7.857 Kg (7,857 ton).

Hasil pupuk kompos yang dihasilkan akan didistribusikan setelah jumlahnya memenuhi. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai bagaimana pendistribusian pupuk kompos yang dihasilkan di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

Pendapat Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung mengenai pendistribusian pupuk kompos adalah sebagai berikut:

“Untuk selama ini pendistribusiannya kan kita kan gabung sama kantor lingkungan hidup. Selama ini hanya untuk nanam pohon atau bunga disekitaran Kabupaten Trenggalek.”²⁸

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir mengatakan pernyataan yang serupa:

“Untuk sampek saat ini, pupuk kompos kita gunakan sendiri mbak. Untuk lingkungan taman untuk apa... pemupukan taman kota dan lain sebagainya. Sementara tidak didistribusikan keluar dinas.”²⁹

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos:

“Pendistribusian untuk pupuk kompos di TPA ini kita sementara hanya dilakukan di instansinya sendiri saja.”³⁰

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendistribusian pupuk kompos saat ini hanya digunakan untuk merawat tanaman yang dinaungi oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Dan Pertamanan. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung.

Penyaluran pupuk kompos yang disalurkan untuk menanam pohon dan bunga yang dinaungi oleh dinas. Penyaluran ini terkadang akan mengalami kendala yang tidak diinginkan. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai apa saja kendala penyaluran pupuk kompos di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

Pendapat Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos mengenai kendala dalam penyaluran pupuk kompos adalah sebagai berikut:

“Kendala sih ga ada mbak, hanya saja kita masih belum ada tempat penyaluran ke luar instansi.”³¹

Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung mengatakan pernyataan yang serupa:

“Menurut saya dak ada mbak, kendalanya ya mungkin ketika musim hujan itu kan basah. Ya itu mbak.”³²

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir:

“Kalau masalah penyaluran pupuk kompos itu kita kan disalurkan untuk kepentingan sendiri mbak. Untuk pemupukan taman terus di lingkungan TPA sendiri kan ada penghijauan. Jadi untuk saat ini gak ada kendala mbak.”³³

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyaluran pupuk kompos tidak ada kendala yang dialami secara signifikan. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos.

Pengelolaan suatu barang atau produk, biasanya akan menghasilkan limbah baru termasuk pengolahan sampah menjadi pupuk kompos. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

³² Hasil wawancara dengan Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

wawancara mengenai apakah menghasilkan limbah baru dari pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

Pendapat Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir mengenai limbah baru dari pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos adalah sebagai berikut:

“Untuk pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos yang pasti menghasilkan limbah baru yaitu berupa kayu-kayu yang tidak bisa digiling mbak. Itupun kayu itu diambil masyarakat untuk dijadikan kayu bakar. Jadi gak begitu berarti.”³⁴

Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung mengatakan pernyataan yang serupa:

“Untuk selama ini ya belum ada limbah baru. Ya mungkin tidak ada limbah.”³⁵

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos:

“Kalau masalah pupuk kompos itu tidak menghasilkan limbah baru mbak. Malah bisa mengurangi efek dari sampah itu sendiri.”³⁶

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan pupuk kompos tidak menghasilkan limbah baru walaupun ada limbah hanya ranting yang tidak begitu berarti. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

pertama, Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir.

b. Pengelolaan Residu

Pengelolaan residu yang dilakukan di TPA Srabah adalah dengan mengelola sampah menjadi gas metan. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai bagaimana proses pengelolaan sampah menjadi gas metan di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

Pendapat Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos mengenai proses pengelolaan sampah menjadi gas metan adalah sebagai berikut:

“Pengelolaan sampah menjadi gas metan itu prosesnya, kita melakukan pengurukan hasis pengurukan kita melakukan pemasangan pipa. Habis pipa itu nanti kita alirkan ke blower, setelah itu kita alirkan ke masyarakat.”³⁷

Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung mengatakan pernyataan yang serupa:

“Pengelolaan sampah menjadi gas metan, sampah itu kan ditimbun. Setelah itu kan ada pipa-pipa yang dilubangi. Setelah itu kan ada blower. Blower itu kan untuk menghisap gas itu.”³⁸

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir:

“Kalau untuk pengelolaan gas metan kita sendiri memakai instalasi pipa-pipa yang ditanam di bawah di antara sampah-sampah tersebut. Untuk pipanya kita uruk pakek sampah terus

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

*kita salurkan melalui instalasi pemipaan terus kita sedot pakek blower. Terus kita alirkan ke kompor untuk masyarakat itu sudah, seperti itu mbak prosesnya.*³⁹

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan sampah menjadi gas metan adalah dengan menimbun sampah ke dalam bak sampah. Reaksi kimia menghasilkan gas atau uap yang dihubungkan menggunakan pipa dan di hisap menggunakan alat penghisap atau *blower* sebelum disalurkan atau digunakan. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos.

Proses pengelolaan sampah menjadi gas metan membutuhkan waktu yang tidak instan. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai berapa lama waktu pengelolaan sampah menjadi gas metan di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

Pendapat Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung mengenai lama waktu pengelolaan sampah menjadi gas metan adalah sebagai berikut:

*“Kalau gas metan itu kan sampah yang dibuang itu kan sudah mengandung gasnya. Kalau sudah ada alat mungkin pipa yang dilubangi itu, langsung bisa mbak.”*⁴⁰

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos mengatakan pernyataan yang serupa:

“Kalau untuk pemrosesan sampah menjadi gas metan itu gak berlangsung lama mbak. Soalnya kita sudah penginstalasian dari awal selama sampai kita uruk kan di bak sampah itu sudah langsung menjadi gas metan, disedot oleh blower tadi.”⁴¹

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos:

“Prosesnya kurang lebih tiga hari.”⁴²

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa lama waktu pengelolaan sampah menjadi gas metan adalah tidak lama, paling lama selama 3 hari untuk alat dan pipa setelah proses penimbunan. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung.

Pengelolaan sampah menjadi gas metan merupakan proses mengubah sampah menjadi barang atau produk yang bermanfaat. Pengelolaan ini mungkin akan mengalami kendala yang tidak diinginkan. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai apa kendala pengelolaan sampah menjadi gas metan di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

Pendapat Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos mengenai kendala dalam pengelolaan sampah menjadi gas metan adalah sebagai berikut:

“Kendalanya kita ada di musim mbak. Terus yang kedua kita ada di pipanya itu sering kemasukan sampah jadi bisa mengakibatkan gasnya gak bisa keluar ke blower.”⁴³

Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung mengatakan pernyataan yang serupa:

“Kendalanya dalam pengelolaan gas metan saat kemarau kekurangan air itu kan uapnya juga kurang. Terutama ya itu mbak.”⁴⁴

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir:

“Kalau untuk kendala pengelolaan gas metan itu biasanya terjadi di musim kemarau mbak, soalnya gas sampah itu perlu air untuk menghasilkan gas metan yang tinggi. Kalau waktu musim kemarau kita perlu mengalirkan air ke bak sampah itu lagi. Itupun iarnya kita ambil dari limbah sampah tersebut kita alirkan lagi supaya bisa melakukan proses fermentasi.”⁴⁵

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami saat proses pengelolaan gas metan adalah musim kemarau dan pipa yang bermasalah. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos.

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

Hasil gas metan yang dihasilkan akan didistribusikan setelah jumlahnya memenuhi. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai bagaimana pendistribusian gas metan di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

Pendapat Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung mengenai pendistribusian gas metan adalah sebagai berikut:

“Pendistribusiannya ya.. ini kan ada blower untuk menghisap ini. Ya setelah itu ya disalurkan ke rumah-rumah melalui kompor. Kompornya itu kan memang khusus untuk gas metan.”⁴⁶

Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos mengatakan pernyataan yang serupa:

“Pendistribusian untuk gas metan kita menyalurkan ke warga setempat. Saat ini masih 25 warga yang disaluri gas ini.”⁴⁷

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir:

“Untuk pendistribusian gas metan untuk saat ini kita distribusikan untuk warga sekitar yang mana bila kena dampak dari TPA. Yaitu lingkungan sekitar TPA kita bikin instalasi pemipaan, kedepannya akan disalurkan sampek sekitar ke 3 RT. Itu kita bantu untuk pendistribusiannya seperti itu dan kita tidak memungut biaya apapun. Untuk saat ini masih sekitar 25 warga mbak.”⁴⁸

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendistribusian hasil gas metan adalah disalurkan kepada warga sekitar yang terkena dampak Tempat Pemrosesan Akhir. Hasil

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung.

Penyaluran gas metan yang disalurkan ke warga setempat tidak semudah yang dibayangkan. Penyaluran ini kadang akan mengalami kendala yang tidak diinginkan. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai apa kendala penyaluran gas metan di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

Pendapat Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir mengenai kendala dalam penyaluran gas metan adalah sebagai berikut:

“Untuk kendala penyaluran gas metan yang sangat berarti itu gak ada mbak. Cuman kita perlu setiap tiga hari sekali atau seminggu sekali itu pengecekan pemipaannya itu. Apakah ada kebocoran dikarenakan kondisi alam atau gimana gitu mbak.”⁴⁹

Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos mengatakan pernyataan yang serupa:

“Kendalanya, pipanya itu sering tersangkut sampah yang kedua pipanya itu putus atau bocor mbak.”⁵⁰

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung:

“Kendalanya ya mungkin untuk mesin-mesin blowernya itu kan masih satu. Sedangkan di sini kan banyak yang harus disaluri, mungkin kendalanya ya kurang blowernya itu mbak

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

dan ini bisa berakibat pula pada pipa-pipa yang menghubungkan ke warga. Akan rawan kebocoran karena jaraknya yang jauh dan blowernya masih terpusat disini.”⁵¹

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penyaluran gas metan adalah kebocoran pipa, kondisi alam, dan kekurangan alat *blower*. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir.

Pengelolaan suatu barang atau produk biasanya akan menghasilkan limbah baru termasuk pengolahan sampah menjadi gas metan. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai apakah dalam pengelolaan sampah menjadi gas metan di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

Pendapat Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung mengenai kendala dalam pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos adalah sebagai berikut:

“Limbahnya gak ada mbak. Gak ada limbahnya.”⁵²

Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos mengatakan pernyataan yang serupa:

“Kalau pengelolaan gas metan tidak menghasilkan limbah baru mbak.”⁵³

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

⁵² Hasil wawancara dengan bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir:

“Untuk pengelolaan sampah menjadi gas metan itu gak ada limbah baru mbak.”⁵⁴

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada limbah baru dari pengelolaan gas metan. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung.

c. Pemilahan Sampah (Pemulung Barang Bekas/Rosok)

Pemilahan sampah sangat membantu dalam pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Srabah. Pemulung memilah sampah yang ada di bak sampah atau sampah campuran untuk dipilah mana yang bisa dijual dan mana yang bisa dimanfaatkan. Pemilahan tidak dilakukan seorang saja, melainkan banyak orang agar dapat cepat terpilah dengan baik. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai berapa jumlah pemilah/pemulung yang memilah sampah bekas/rosok di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

Pendapat Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir mengenai jumlah pemilah sampah atau pemulung adalah sebagai berikut:

*“Kalau untuk jumlah pemulung setiap harinya kurang lebih sekitar sembilan orang-an. Kadang ada lebih kadang kurang. Tapi rata-rata sembilan orang-an.”*⁵⁵

Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos mengatakan pernyataan yang serupa:

*“Untuk masyarakat di TPA Srabah ini, itu kurang lebih ada delapan sampai sepuluh orang mbak.”*⁵⁶

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung:

*“Sekitar sepuluh orang mbak.”*⁵⁷

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah masyarakat yang memilah/pemulung barang bekas/rosok tidak pasti, sekitar 8 orang sampai 10 orang. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir.

Pemilahan sampah di bak sampah bukanlah hal yang mudah. Pemilahan ini kadang akan timbul kendala yang tidak diinginkan. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

apa kendala dalam memilah barang bekas (pemulung) di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

Pendapat Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung mengenai kendala dalam pemilahan barang bekas atau rosok adalah sebagai berikut:

“Kendalanya mungkin ya gak semua barang bekas bisa dijadikan uang. Karena pembelinya mungkin sing belum ada. Penjualan harus diangkut ke kota dulu mbak kendala utamanya.”⁵⁸

Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos mengatakan pernyataan yang serupa:

“Kalau kendalanya untuk bagi para pemulung itu biasanya yang pertama yang pasti ada barang pecah belah. Terus yang kedua hasil barang rosok tidak dapat langsung dijual, mengingat penjualan masih ke kota.”⁵⁹

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir:

“Untuk kendala masyarakat atau pemulung yang memilah barang bekas yang pasti gak setiap hari bisa langsung dijual. Otomatis dikumpulkan dulu sebanyak sekian, itu masalah kendalanya. Belum ada pembeli di sekitar sini, jadi harus menunggu banyak untuk dijual di kota.”⁶⁰

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam memilah barang bekas/ rosok (pemulung) adalah tidak semua barang bisa dijadikan uang dan tempat untuk menjual hasil barang bekas. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

pernyataan informan pertama, Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung.

Hasil pemilahan sampah di bak sampah tidak hanya satu macam. Barang bekas atau rosok yang dihasilkan bermacam-macam bentuk dan sifatnya. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai apa saja jenis barang bekas (rosok) yang dihasilkan di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

Pendapat Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos mengenai jenis barang bekas yang dihasilkan pemilah atau pemulung adalah sebagai berikut:

“Hasil dari pemulung itu yang pertama ada plastik yang kedua seperti aki itu ada sebagian.”⁶¹

Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung mengatakan pernyataan yang serupa:

“Ya...jenis mau. Kaleng bekas terus botol minuman, plastik-plastik yang apa ya... plastik yang bening itu. Ya itu mbak.”⁶²

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir:

“Untuk barang bekas yang dihasilkan para pemulung seperti bekas botol aqua terus kardus terus plastik-plastik. Ya kira-kira seperti seperti itu mbak.”⁶³

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jenis barang bekas/rosok yang dihasilkan para pemilah/pemulung adalah plastik-plastik, kaleng, aki dan lainnya. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos.

Barang bekas atau rosok yang dihasilkan pemilah bermacam jenis yang akan terkumpul setiap harinya. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai berapa jumlah barang bekas/rosok yang dihasilkan setiap harinya di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

Pendapat Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung mengenai jumlah barang bekas yang dihasilkan setiap hari adalah sebagai berikut:

“Mungkin ya barang bekas jenisnya kan banyak sekitar sepuluh. Tapi kalau setiap harinya paling enggak sekitar InsyaAllah dua puluh karung setiap harinya dapat. Paling tidak empat kwintallah.”⁶⁴

Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir mengatakan pernyataan yang serupa:

“Kalau barang bekas yang dihasilkan pemulung setiap hari itu rata-rata gak pasti mbak ya. Cuman tergantung dari pembuangan temen-temen yang mengambil di TPS . Ya rata-rata kurang lebih sekitar tiga kwintal sampai empat kwintal tiap hari.”⁶⁵

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos:

“Hasil dari menghasilkan barang bekas hasil pemulungnya itu sendiri kurang lebih bisa sekitar empat sampai lima ratus kilo.”⁶⁶

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah barang bekas yang dihasilkan setiap harinya tidak pasti tergantung hasil dari Tempat Pembuangan Sampah rata-rata sekitar empat kwintal setiap hari. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung.

Ketiga strategi di atas merupakan cara yang dilakukan untuk mengelola berbagai jenis sampah yang masuk. Jenis sampah yang masuk dari Tempat Pembuangan Sampah menuju Tempat Pemrosesan Akhir Srabah tidak hanya sejenis saja. Sampah yang masuk ada berbagai jenis sampah. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai apa saja jenis sampah yang masuk di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

Pendapat Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir mengenai jenis sampah yang masuk di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

“Untuk jenis sampah itu berupa sampah rumah tangga, terus sampah lainnya. Sampah rumah tangga kebanyakan mbak. Yang jenisnya seperti plastik terus daun-daun terus kemudian limbah-limbah rumah tangga yang lain. Kalau untuk sampah yang lain itu kita ya ada mbak.”⁶⁷

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung:

“Jenis sampahnya itu residunya kan macem-macem. Kan ada gelas kaca terus sampah-sampah kimia dari rumah sakit atau sejenis. Sampah dari rumah tangga itu, apa ya... yang banyak itu plastik.”⁶⁸

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos:

“Jenis sampahnya ada dua. Yang pertama itu sampah residu yang kedua sampah organik.”⁶⁹

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jenis sampah yang masuk di TPA Srabah adalah sampah daun, kimia, residu, dan lainnya. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir.

Hasil penelitian mengenai jenis sampah yang masuk di Tempat Pemrosesan Akhir, yang di gali melalui wawancara di atas merupakan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

keadaan yang benar-benar terjadi. Jawaban wawancara di atas, berhubungan dengan dokumentasi atau data yang ada di Tempat Pemrosesan Akhir Srabah. Data Jenis dan volume sampah Tempat Pemrosesan Akhir Srabah per hari di disajikan pada tabel 4.2. berikut:

Tabel 4.2.
Jenis Dan Volume Sampah Tempat Pemrosesan Akhir Srabah
Per-Hari 2020⁷⁰

No.	Tempat Pembuangan Sampah	Jenis Sampah	Volume Sampah (Kg)	
			Organik	An-organik
1.	Sumbergedong	Residu		4.930
2.	Pendopo	Residu		3.840
3.	Dongko	Residu		2.050
4.	SMP 6	Kompos& Residu	1.315	5.530
5.	Tasikmadu	Belum terpilah		2.940
6.	Jagalan Kelutan	Belum terpilah		5.780
7.	Taman Bagong	Belum terpilah		2.885
8.	Sukosari	Residu		1.900
9.	Alun-Alun Jalan Protokol	Belum terpilah		11.975
10.	Pasar Basah	Residu		2.355
11.	Gunung Cilik	Residu & Kompos	1.435	1.275
12.	Bagong	Residu		1.880
13.	Pantai Simbaronce	Residu		2.190
14.	Kampak	Residu		1.700
15.	Karangan	Residu		2.000
16.	Pasar Suruh	Belum terpilah		1.535
17.	Pasar Hewan Durenan	Residu		2.690
18.	Pasar Pogalan	Belum terpilah		4.975

⁷⁰ Hasil analisis data Tempat Pemrosesan Akhir Desa Srabah Kabupaten Trenggalek, tanggal 13 Februari 2020

19.	PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum)	Residu		2.100
20.	SMPN 2 Parakan	Residu		2.165
21.	Pantai Prigi	Residu		2.020
22.	Polres	Residu		3.980
23.	Kelutan Ngasinan	Residu		2.115
24.	Durenan	Residu		3.985
25.	RSU Doktor Soetomo	Residu		2.095
26.	Pasar Watulimo	Residu		4.725
27.	Perumahan Kelutan	Residu		1.905
28.	Pasar Burung	Residu		2.185
29.	Pasar Bendo	Residu		1.875
30.	Pasar Karang	Belum terpilah		950
31.	Rejowinangun	Residu		1.945
32.	Dinas Pekerjaan Umum Bima Marga	Residu		2.220
33.	Pasar Subuh	Residu		2.020
34.	Pasar Karanggandu	Residu		2.140
35.	Pasar Gandusari	Belum terpilah		2.600
36.	Pasar Tugu	Belum terpilah		2.500
37.	Sawah	Belum terpilah		2.500
38.	STKIP	Residu		1.980
JUMLAH			2.750	115.565

Sumber: Tempat Pemrosesan Akhir Srabah, 2020

Jenis sampah yang paling banyak di Tahun 2019 adalah sampah residu yang berasal dari 27 Tempat Pembuangan Sampah. Sampah residu terbanyak berasal dari Tempat Pembuangan Sampah SMP 6 Trenggalek sebesar 5.530 Kg per-hari. Urutan kedua penghasil sampah residu adalah Tempat Pembuangan Sampah Sumbergedong Trenggalek sebesar 4.930 Kg per-hari. Penghasil sampah residu paling

sedikit adalah Tempat Pembuangan Sampah Gunung Cilik Trenggalek sebanyak 1.275 Kg per-hari.

Jenis sampah kedua di Tahun 2019 adalah sampah belum terpilah, berasal dari 11 Tempat Pembuangan sampah. Sampah belum terpilah terbanyak berasal dari Tempat Pembuangan Sampah Alun-Alun Jalan Protokol Trenggalek sebesar 11.975 Kg per-hari. Urutan kedua penghasil sampah belum terpilah adalah Tempat Pembuangan Sampah Jagalan Kelutan Trenggalek sebesar 5.780 Kg per-hari. Penghasil sampah residu paling sedikit adalah Tempat Pembuangan Sampah Pasar Karang Trenggalek sebanyak 950 Kg per-hari.

Jenis sampah ketiga di Tahun 2019 adalah sampah kompos yang berasal dari dua Tempat Pembuangan Sampah yaitu Tempat Pembuangan Sampah SMP 6 Trenggalek, sebesar 1.315 Kg per-hari dan Tempat Pembuangan Sampah Gunung Cilik Trenggalek, sebesar 1.435 Kg per-hari. Jumlah keseluruhan volume sampah yang masuk ke dalam Tempat Pemrosesan Akhir Srabah adalah 2.750 Kg per-hari berupa pupuk organik dan 115.565 Kg per-hari berupa pupuk non-organik. Data-data di atas menunjukkan bahwa jumlah sampah sangat tinggi dan sulit untuk dihindari.

Sampah-sampah yang masuk ke Tempat Pemrosesan Akhir Srabah dihasilkan tidak hanya dari satu tempat melainkan dari berbagai tempat. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara

mengenai tempat asal sampah yang dikelola di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

Pendapat Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir mengenai asal sampah yang masuk di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

“Kalau sampah yang kita ambil untuk masuk ke TPA Srabah Kabupaten Trenggalek itu sekitar satu Kabupaten Trenggalek. Terutama dari pasar terus yang ke dua dari limbah rumah tangga terus terkadang ya kita ada yang dari limbah-limbah pabrik.”⁷¹

Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung mengatakan pernyataan yang serupa:

“Pertama itu sampah dari rumah tangga sama sampah-sampah dari kantor dan sampah pasar, seluruh kabupaten Trenggalek.”⁷²

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos:

“Sampah yang dikelola di TPA ini dari 14 kecamatan se-Kabupaten Trenggalek.”⁷³

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa asal sampah yang dikelola adalah sampah dari seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Trenggalek termasuk dari pasar, rumah tangga, dan pabrik. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

Sampah yang masuk ke TPA akan ditimbang lebih dulu di jembatan timbang sebelum dimasukkan ke bak sampah dan tempat pengelolaan kompos. Operator jembatan timbang selama operasi atau aktivitas mungkin akan mengalami sebuah kendala yang tidak diinginkan. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai apa kendala yang dialami pada operator jembatan timbang di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

Pendapat Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos mengenai kendala dalam operator jembatan timbang adalah sebagai berikut:

“Kendalanya untuk operator jembatan timbang sementara ini belum menemukan masalah.”⁷⁴

Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung mengatakan pernyataan yang serupa:

“Kendalanya gak ada, selama ini kan timbangan e ya wis baik-baik ae.”⁷⁵

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir:

“Kalau kendala dari operator timbang kayaknya gak ada kendala mbak. Lancarlah...”⁷⁶

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada kendala dalam operator jembatan timbang. Hasil wawancara di atas

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos.

Sampah yang sudah ditimbang kemudian di masukkan sesuai dengan tempatnya. Sampah kompos akan dimasukkan di tempat pengelolaan kompos dan sampah residu/campuran dimasukkan di bak sampah. Bak sampah yang disediakan semakin lama akan penuh, karena sampah semakin banyak dan bertambah. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai berapa lama bak sampah akan penuh di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

Pendapat Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir mengenai lama bak sampah akan penuh adalah sebagai berikut:

“Kalau estimasi penuhnya bak sampah, kita gak bisa prediksi. Soalnya setiap hari sampah itu semakin lama kan `semakin banyak. Manusianya pun semakin lama semakin banyak, dan semua manusia penghasil sampah. Jadi kita gak bisa prediksi apakah itu berapa tahun, sekian tahun. Cuman estiamsinya itu sekitar sampai sepuluh tahun lagi lah bak yang sudah tersedia ini.”⁷⁷

Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos mengatakan pernyataan yang serupa:

“Kalau bak sampah yang baru ini kurang lebih penuhnya bisa delapan sampai sepuluh tahun.”⁷⁸

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung:

“Kalau yang kemarin itu selama lima tahun, kalau yang sekarang kan lebih besar to. Yang ini dua kali lipat besarnya, mungkin sekitar sepuluh tahunan mbak.”⁷⁹

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa lama bak sampah akan penuh adalah tidak pasti. Perkiraan bak sampah yang sekarang akan penuh sekitar delapan sampai sepuluh tahun. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir.

Bak sampah yang sudah penuh pasti akan menjadi kendala dalam pembuangan sampah untuk selanjutnya. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai kemana sampah akan dibuang ketika bak sampah yang tersedia sudah penuh di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

Pendapat Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung mengenai pembuangan sampah ketika bak sampah sudah penuh adalah sebagai berikut:

“Ya mungkin selama ini kan tempatnya lebih banyak. Ya InsyaAllah kan belum bisa penuh selama sepuluh tahun kedepan. Setelah itu kita buat bak yang baru mbak.”⁸⁰

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos mengatakan pernyataan yang serupa:

“Sebelum bak sampah ini penuh, kita melakukan observasi tempat dulu. Apakah itu memenuhi untuk tempat pembuangan akhir atau tidak. Kalau itu tempat sudah penuh dan tempat yang dilakukan observasi sudah sesuai, itu kita akan membuat tempat pembuangan yang baru.”⁸¹

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir:

“Kalau bak sampah yang kita buat, yang kita sediakan saat ini sudah penuh. Perluasan apa namanya... luas TPA ini kan semuanya sekitar lima hektar, yang digunakan masih sekitar dua hektar untuk bak sampah. Ya kita bangun lagi sebelahnya, sesuai dengan kebutuhan.”⁸²

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembuangan sampah yang selanjutnya setelah bak sampah penuh adalah membangun bak sampah yang baru. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung.

Pengelolaan sampah tidak akan terjadi atau tidak akan lancar jika tidak ada sumber daya manusianya. Jumlah pegawai yang ada di Tempat Pemrosesan Akhir juga tidak hanya satu melainkan lebih dari satu untuk saling bantu membantu. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai berapa jumlah pegawai di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

Pendapat Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir mengenai jumlah seluruh pegawai yang ada di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

*“Kurang lebih untuk karyawan yang bekerja di TPA ini sekitar 19 orang.”*⁸³

Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos mengatakan pernyataan yang serupa:

*“Jumlahnya seluruh pegawai yang bekerja di TPA itu ada 19 orang.”*⁸⁴

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung:

*“Kalau di sini ya sekitar 19-an. Tapi kalau keseluruhan sampai dinas ya ada 100 lebih o mbak.”*⁸⁵

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pegawai yang ada di Tempat Pemrosesan Akhir Srabah sebanyak 19 pegawai. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir.

Pegawai yang bekerja di Tempat Pemrosesan Akhir sebanyak 19 orang. Pegawai yang ada tidak semua warga luar, juga tidak semua warga sekitar. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

mengenai berapa jumlah masyarakat sekitar yang menjadi pegawai di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

Pendapat Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos mengenai jumlah warga sekitar yang bekerja di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

“Kalau masyarakat itu sendiri yang bekerja di TPA kurang lebih ada sembilan orang.”⁸⁶

Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir mengatakan pernyataan yang serupa:

“Untuk masyarakat yang kita ikut sertakan menjadi karyawan TPA Srabah kurang lebih sekitar sembilan orang.”⁸⁷

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung:

“Sekitar sembilan-an orang.”⁸⁸

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah masyarakat sekitar yang menjadi pegawai di Tempat Pemrosesan Akhir Srabah sebanyak 9 pegawai. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos.

Pegawai yang bekerja di Tempat Pemrosesan Akhir Srabah dalam pengelolaannya setiap harinya ada batasan waktu dalam aktivitasnya.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai waktu aktivitas pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

Pendapat Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir mengenai kendala dalam pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos adalah sebagai berikut:

“Kalau untuk pengelolaan sampah itu kita sudah dari jam tujuh pagi kita sudah mulai pemrosesan. Soalnya pengambilan sampah itu berkisar dari pukul enam pagi sampek dengan selesai mbak tergantung dari jumlah sampah yang masuk tergantung dari jumlah sampah yang masuk. Gak pasti masalah jamnya yang pasti ya sekitar jam tiga siang.”⁸⁹

Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos mengatakan pernyataan yang serupa:

“Aktivitas dimulai dari pagi hari sampek sore hari dan dilanjutkan untuk penjagaan malam sampek pagi hari. Jadi total ada 24 jam aktivitas yang ada di TPA ini.”⁹⁰

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung:

“Jam kerjanya ya jam enam sampek jam tiga sore.”⁹¹

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas pengelolaan sampah dimulai pukul 6.00 sampai pukul 15.00 untuk para pengangkut sampah dan pegawai dan dilanjutkan oleh penjaga sampai pagi lagi. Totalnya ada 24 jam aktivitas yang ada di Tempat

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

Pemrosesan Akhir Srabah. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir.

Aktivitas pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir tidak lepas dari peran berbagai pihak. Pihak-pihak yang berperan dalam pengelolaan sampah antara lain adalah pemerintah, karyawan, masyarakat, dan pihak swasta, berikut penjabarannya:

a. Peran Pemerintah

Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai peran pemerintah dalam pengelolaan di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

Pendapat Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir mengenai peran pemerintah dalam pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

“Kalau untuk peran pemerintah sendiri, itu soalnya disini masih aset pemerintah daerah. Yang pasti sangat berperan sekali terutama untuk membantu masalah fasilitas-fasilitas operasional yang diperlukan untuk pengelolaan sampah di TPA Srabah ini mbak.”⁹²

Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos mengatakan pernyataan yang serupa:

“Peran pemerintah dalam pengelolaan TPA khususnya dalam dinas yang terkait itu ikut berperan dalam melakukan pengurusan TPA, salah satunya untuk menyokong untuk mengadakan fasilitas. Kurasa itu.”⁹³

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Sumiono, tanggal 13 Februari 2020

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung:

“Pemerintah selama ini ya cukup baik. Cukup mendukung, memfasilitasi dan melatih pengelolaan, dilihat dari struktur TPA Srabah Kabupaten Trenggalek ini semuanya baik gak ada kendala apapun.”⁹⁴

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah dalam pengelolaan sampah adalah memberikan modal maupun fasilitas dan mendukung dalam pengelolaan dengan baik. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir.

b. Peran Karyawan

Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai peran karyawan dalam pengelolaan di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

Pendapat Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung mengenai peran karyawan dalam pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

“Peran karyawan yaitu mengurus pembuangan sampah dan untuk kebersihan di TPA ini baik.”⁹⁵

Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos mengatakan pernyataan yang serupa:

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

“Peran karyawan pertama kita untuk menjaga kebersihan di TPA dan menjaga bangunan-bangunan seperti taman, seperti jembatan timbang ini kita lakukan pembersihan .”⁹⁶

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir:

“Kalau untuk peran karyawan dalam pengelolaan, yang pasti karyawan di TPA ini pertama kali adalah menjaga kebersihan TPA. Terus yang kedua melakukan pemilahan supaya mana-mana sampah yang bisa diolah lagi. Mana-mana yang jadi residu untuk meminimalisir limbah yang masuk ke bak sampah.”⁹⁷

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran karyawan dalam pengelolaan adalah sebagai pelaku pengelolaan atau menjaga dan melakukan pembersihan Tempat Pemrosesan Akhir dan mengurus pengelolaan sampah. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung.

c. Peran Masyarakat

Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai peran masyarakat dalam pengelolaan di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

Pendapat Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos mengenai peran masyarakat dalam pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

“Peran masyarakat di TPA ini khususnya Desa Srabah, ikut menjaga lingkungan TPA dengan membuang sampah pada tempatnya dan kalau masalah pengelolaan sampahnya itu ya ikut berpartisipasi memilah mbak.”⁹⁸

Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung mengatakan pernyataan yang serupa:

“Kalau untuk masyarakat sendiri ya tidak ada masalah. Kan dalam hal ini masyarakat membantu memilah sampah. Selain itu masyarakat sebagai penghasil sampah setiap hari.”⁹⁹

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir:

“Kalau untuk perannya, masyarakat sekitar sini mereka membantu untuk mencari barang-barang bekas atau rosok itu pun sudah sangat membantu sekali. Untuk para karyawan TPA untuk sebagai pemilahan barang-barang yang mana yang masih bisa digunakan seperti barang-barang bekas yang bisa dijual. Terus untuk juga mereka membantu pemilahan residunya biar supaya lebih sedikit residu yang masuk bak sampah.”¹⁰⁰

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat dalam pengelolaan adalah sebagai pemilah maupun menjadi pemulung dan penghasil sampah. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

d. Peran Pihak Swasta

Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai peran pihak swasta dalam pengelolaan di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

Pendapat Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir mengenai peran pihak swasta dalam pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

“Kalau untuk pihak swasta sendiri, kita belum bekerja sama mbak dengan pihak swasta untuk masalah pengelolaan sampah ini mungkin dari pemerintah Kabupaten Trenggalek sendiri.”¹⁰¹

Bapak Sumino selaku pengelola gas metan dan pupuk kompos mengatakan pernyataan yang serupa:

“Kalau peran pihak swasta ini ga ada mbak, hanya saja ada PT atau CV yang melakukan pembuangan sampah.”¹⁰²

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Akad selaku pemilah sampah atau pemulung:

“Selama ini gak ada. Belum ada mbak selama ini.”¹⁰³

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran swasta dalam pengelolaan adalah hanya sebagai pembuang atau penghasil sampah dan belum ada kerja sama dalam pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Srabah. Hasil wawancara di atas

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, tanggal 13 Februari 2020

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak Sumino, tanggal 13 Februari 2020

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Akad, tanggal 14 Februari 2020

mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Darsono selaku koordinator Tempat Pemrosesan Akhir.

2. Penggunaan Hasil Olahan Sampah

Hasil pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Srabah tentunya membawa berbagai dampak terhadap masyarakat sekitar. Dampak-dampak adanya Tempat Pemrosesan Akhir Srabah antara lain adalah sebagai berikut:

a. Dampak Positif

Dampak positif merupakan dampak yang menguntungkan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar akibat adanya Tempat Pemrosesan Akhir Srabah. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai apa dampak positif adanya Tempat Pemrosesan Akhir Srabah adalah sebagai berikut:

Pendapat Bapak Tukijan selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil dari olahan sampah mengenai dampak positif adanya Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

“Sing menguntungkan yo lek sing golek rosok cedek-cedek kwi yo untung mbak. Tapi sing dak golek yo dak menguntungkan opo-opo, paling yo gas iku mik an. (Yang menguntungkan ya yang cari barang bekas/rosok dekat-dekat itu ya untung mbak. Tapi yang tidak cari ya tidak menguntungkan apa-apa, mungkin ya hanya gas itu).”¹⁰⁴

Ibu Wartin selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil olahan sampah mengatakan pernyataan yang serupa:

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Tukijan selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil olahan sampah, tanggal 20 Februari 2020

“Mungkin ya apa itu... penyaluran bio gas.”¹⁰⁵

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Mariyanto selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil olahan sampah:

“Dampak positif e opo yo... menghasilkan gas niku mbak. (Dampak positifnya apa ya... menghasilkan gas itu mbak).”¹⁰⁶

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak positif adanya Tempat Pemrosesan Akhir Srabah adalah terciptanya mata pencaharian baru seperti pemulung sampah dan penyaluran gas metan. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Tukijan selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil dari olahan sampah.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif merupakan dampak yang merugikan dan mengganggu masyarakat sekitar akibat adanya Tempat Pemrosesan Akhir Srabah. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai apa dampak negatif adanya Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Wartin selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil olahan sampah, tanggal 20 Februari 2020

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Mariyanto selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil olahan sampah, tanggal 20 Februari 2020

Pendapat Ibu Wartin selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil dari olahan sampah mengenai dampak negatif adanya Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

“Ya kalau ada sumber mata air, airnya tidak bisa diminum. Dan baunya kadang sampai sini mbak.”¹⁰⁷

Bapak Mariyanto warga setempat sekaligus pengguna hasil olahan sampah mengatakan pernyataan yang serupa:

“Bauk mbak, kadang kan nguap ngoten bauk e. Sampek mriki mbak. Harus e disemprot obat ben dak bauk. (Bau mbak, terkadang menguap gitu baunya. Sampai sini mbak. Harusnya disemprot obat biar tidak bau).”¹⁰⁸

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Tukijan selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil olahan sampah:

“Dampak negatif e yo naliko diudal kuwi yo bauk mbak. Umpamane naliko dak diudal yo dak bauk. Yo kuwi dampak e nek masyarakat bauk e menyengat. (Dampak negatifnya ya ketika dibongkar, itu ya bau mbak. Seandainya ketika tidak dibongkar ya tidak bau. Ya itu dampaknya ke masyarakat baunya menyengat).”¹⁰⁹

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak negatif adanya Tempat Pemrosesan Akhir Srabah adalah bau yang menyengat sampai ke rumah warga sekitar dan juga sumber mata air yang ada disekitar Tempat Pemrosesan Akhir tidak dapat diminum karena tercemar. Hasil wawancara di atas mendukung

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Wartin, tanggal 20 Februari 2020

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mariyanto, tanggal 20 Februari 2020

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Tukijan, tanggal 20 Februari 2020

pendapat atau pernyataan informan pertama, Ibu Wartin selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil olahan sampah.

c. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi merupakan dampak yang terjadi terhadap perekonomian warga sekitar. Akibat adanya Tempat Pemrosesan Akhir akan mempengaruhi perekonomian. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai apa dampak ekonomi adanya Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

Pendapat Bapak Mariyanto selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil dari olahan sampah mengenai dampak ekonomi adanya Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

“Mboten wonten mbak, namung sing kerjo kaleh sing pados rosok niku mbak. Karo anu mbak gas usah tuku gas. (Tidak ada mbak, hanya yang kerja sama yang cari barang bekas/rosok itu mbak. Sama itu mbak tidak perlu beli gas).”¹¹⁰

Bapak Tukijan selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil olahan sampah mengatakan pernyataan yang serupa:

“Lek ekonomi biasa, wis ora mengganggu ora anu. Yo biasa-biasa ae, mik lumayan ora tuku gas utowo kayu ge masak bendino. (Kalau ekonomi biasa, tidak mengganggu tidak apa. Ya biasa-biasa saja, Cuma lumayan tidak beli gas atau kayu bakar buat masak setiap hari).”¹¹¹

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mariyanto, tanggal 20 Februari 2020

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Tukijan, tanggal 20 Februari 2020

Pernyataan di atas dipertegas oleh Ibu Wartin selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil olahan sampah:

*“Apa ya... untuk mencari uang, seperti pegawai dan pemulung itu penghasilannya dari TPA. Kalau kita ya lumayan gak beli gas.”*¹¹²

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak ekonomi adanya Tempat Pemrosesan Akhir ini adalah dapat membantu perekonomian masyarakat dan mengurangi pengeluaran untuk membeli bahan bakar. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Mariyanto selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil olahan sampah.

Dampak yang dapat dirasakan masyarakat sekitar adalah penyaluran gas metan. Gas metan yang disalurkan sangat membantu warga sekitar terlepas ada imbalan atau tidak dalam penyaluran gas metan. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai apakah ada imbalah atas penyaluran gas metan di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

Pendapat Bapak Tukijan selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil dari olahan sampah mengenai imbalah penyaluran gas metan adalah sebagai berikut:

*“Mboten bayar , gratis mbak. (Tidak membayar, gratis mbak).”*¹¹³

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Wartin, tanggal 20 Februari 2020

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Tukijan, tanggal 20 Februari 2020

Ibu Wartin selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil olahan sampah mengatakan pernyataan yang serupa:

*“Tidak dipungut biaya apapun mbak.”*¹¹⁴

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Mariyanto selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil olahan sampah:

*“Mboten disuwunni nopo-nopo mbak, gratis niki sak kompornya. (Tidak dimintai apa-apa mbak, gratis ini sama kompornya).”*¹¹⁵

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penyaluran gas metan diberikan secara gratis kepada warga beserta kompornya. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Tukijan selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil dari olahan sampah.

Penyaluran gas pada masyarakat yang diberikan secara gratis biasanya ada takaran yang membatasinya. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai berapa jumlah penyaluran gas metan pada warga di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Wartin, tanggal 20 Februari 2020

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mariyanto, tanggal 20 Februari 2020

Pendapat Ibu Wartin selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil dari olahan sampah mengenai dampak positif adanya Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

“Dua puluh lima orang dan tidak ada batasnya selama dua puluh empat jam.”¹¹⁶

Bapak Mariyanto selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil olahan sampah mengatakan pernyataan yang serupa:

“Sedinten non stop. (Seharian tanpa henti).”¹¹⁷

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Tukijan selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil olahan sampah:

“Lek bengi deknu kae dipateni, tapi lek saiki yo bebas sedino sewengi. Pokok opo kwi, listrik empan yo empan. Yo kwi pokok lak listrik pepadaman yo mati, marai gae blower mbak. (Kalau malam dulu itu dimatikan, tapi kalau sekarang ya bebas sehari semalam. Asal apa itu, listrik nyala ya nyala. Ya itu asal listrik mati ya mati, karena pakai blower mbak).”¹¹⁸

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah gas metan yang disalurkan pada warga tidak terbatas atau 24 jam tanpa henti. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Ibu Wartin selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil olahan sampah.

Penyaluran gas metan yang dilakukan, disalurkan kepada warga setempat. Tidak semua warga yang mendapatkan saluran gas metan,

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Wartin, tanggal 20 Februari 2020

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mariyanto, tanggal 20 Februari 2020

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Tukijan, tanggal 20 Februari 2020

melainkan warga yang terdampak saja. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai berapa jumlah masyarakat yang mendapat saluran gas metan dari Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

Pendapat Bapak Mariyanto selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil dari olahan sampah mengenai jumlah masyarakat yang mendapat saluran gas metan adalah sebagai berikut:

“Kirang langkung tiang selangkung mbak. (Kurang lebih dua puluh lima orang mbak).”¹¹⁹

Ibu Wartin selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil olahan sampah mengatakan pernyataan yang serupa:

“Sekitar dua puluh lima orang mbak.”¹²⁰

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Tukijan selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil olahan sampah:

“Sing pertama ki sepuluh omah. Sing kedua lor kalen kwi pirang omah yo dak paham aku. Opo kwi, tigang RT ki kan kabeh karep e lek wis dadi sing anu kwi. Sing gon karpet gedhi sing keru kilo. (Yang pertama itu sepuluh rumah. Yang kedua utara sungai itu berapa rumah ya tidak tahu saya. Apa itu, tiga RT itu kan semua rencananya jika sudah jadi yang itu. Yang tempat karpet besar yang terakhir itu lo).”¹²¹

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah masyarakat yang mendapat saluran gas metan dari Tempat Pemrosesan Akhir Srabah sebanyak 25 warga. Hasil wawancara di atas mendukung

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mariyanto, tanggal 20 Februari 2020

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Wartin, tanggal 20 Februari 2020

¹²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Tukijan, tanggal 20 Februari 2020

pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Mariyanto selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil dari olahan sampah.

Warga yang mendapat saluran gas metan sangat terbantu dalam waktu yang cukup lama. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai sudah berapa lama penyaluran gas metan dilakukan di Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

Pendapat Bapak Tukijan selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil dari olahan sampah mengenai lama penyaluran gas metan adalah sebagai berikut:

“Sekitar telung tahunan mbak. (Sekitar tiga tahunan mbak).”¹²²

Ibu Wartin selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil olahan sampah mengatakan pernyataan yang serupa:

“Kira-kira sekitar tiga tahun lebih mbak.”¹²³

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Mariyanto selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil olahan sampah:

“Nggeh enten lek tigang tahunan. (Ya ada kalau tiga tahunan mbak).”¹²⁴

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa lama penyaluran gas metan kepada warga sekitar tiga tahun. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak

¹²² Hasil wawancara dengan Bapak Tukijan, tanggal 20 Februari 2020

¹²³ Hasil wawancara dengan Ibu Wartin, tanggal 20 Februari 2020

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mariyanto, tanggal 20 Februari 2020

Tukijan selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil dari olahan sampah.

Pengelolaan Tempat Pemrosesan Akhir ada karena rencana pemerintah dan kerelaan masyarakat sekitar. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai apakah ada perjanjian antara masyarakat dengan pemerintah atas dibangunnya Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

Pendapat Ibu Wartin selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil dari olahan sampah mengenai perjanjian antara masyarakat dan pemerintah adalah sebagai berikut:

*“Gak ada perjanjian apa pun.”*¹²⁵

Bapak Mariyanto selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil olahan sampah mengatakan pernyataan yang serupa:

*“Mboten mbak. (Tidak mbak).”*¹²⁶

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Tukijan selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil olahan sampah:

*“Dak enek mbak, dak enek perjanjian opo-opo mbak. (Tidak ada mbak, tidak ada perjanjian apa-apa mbak).”*¹²⁷

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada perjanjian antara masyarakat dengan pemerintah atas dibangunnya Tempat Pemrosesan Akhir Srabah. Hasil wawancara di atas

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Wartin, tanggal 20 Februari 2020

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Mariyanto, tanggal 20 Februari 2020

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Tukijan, tanggal 20 Februari 2020

mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Ibu Wartin selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil olahan sampah.

Tempat Pemrosesan Akhir Srabah mengakibatkan berbagai dampak yang tidak dapat dihindari. Masyarakat pasti memiliki pendapat masing-masing mengenai adanya Tempat Pemrosesan Akhir. Hasil penelitian di lapangan, diperoleh hasil wawancara mengenai tanggapan masyarakat tentang Tempat Pemrosesan Akhir keberatan atau tidak adalah sebagai berikut:

Pendapat Bapak Mariyanto selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil dari olahan sampah mengenai tanggapan masyarakat adanya Tempat Pemrosesan Akhir adalah sebagai berikut:

“Nggeh mboten mbak. (Ya tidak mbak).”¹²⁸

Bapak Tukijan selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil olahan sampah mengatakan pernyataan yang serupa:

“Dak keberatan, malah mbantu mbak. (Tidak keberatan, malah membantu mbak).”¹²⁹

Pernyataan di atas dipertegas oleh Ibu Wartin selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil olahan sampah:

“Ya gak keberatan mbak.”¹³⁰

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat tidak keberatan jika Tempat Pemrosesan Akhir tetap dikelola di Desa

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mariyanto, tanggal 20 Februari 2020

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Tukijan, tanggal 20 Februari 2020

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Wartin, tanggal 20 Februari 2020

Srabah. Hasil wawancara di atas mendukung pendapat atau pernyataan informan pertama, Bapak Mariyanto selaku warga setempat sekaligus pengguna hasil olahan sampah.